



Kondisi Kinerja Lingkungan Rantai Pasok Berpengaruh Terhadap Kinerja Rantai Pasok dan Kinerja sosial Rantai Pasok yang di Moderasi Oleh Kondisi Hubungan Kolaboratif

Bogi Aveda Akbar¹, Wahyuningsih Sentosa^{2*}, Ratna Darasih³

^{1,2,3,4} Universitas Trisakti

* E-mail Korespondensi: wahyuningsih@trisakti.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 20-05-2026

Revision: 19-06-2026

Published: 01-07-2026

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1327

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan rantai pasok dan kinerja sosial rantai pasok terhadap kinerja rantai pasok perusahaan agribisnis, serta menguji peran kondisi hubungan kolaboratif sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori dan metode survei. Data dikumpulkan dari karyawan level menengah dan atas pada perusahaan agribisnis peternakan yang telah menerapkan kebijakan keberlanjutan rantai pasok, menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan rantai pasok dan kinerja sosial rantai pasok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Selain itu, kinerja lingkungan rantai pasok juga terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja sosial rantai pasok. Namun, kondisi hubungan kolaboratif tidak terbukti memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan sosial terhadap kinerja rantai pasok. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi praktik keberlanjutan lingkungan dan sosial menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja rantai pasok agribisnis, sementara peran hubungan kolaboratif belum sepenuhnya terinternalisasi dalam proses operasional. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis pada pengembangan literatur manajemen rantai pasok berkelanjutan serta implikasi praktis bagi perusahaan agribisnis dalam merumuskan strategi keberlanjutan yang lebih efektif dan kontekstual.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, Kinerja Rantai Pasok, Kolaborasi

A B S T R A C T

This study aimed to examine the effects of supply chain environmental performance and supply chain social

Acknowledgment

3930

performance on supply chain performance in agribusiness firms, as well as to investigate the moderating role of collaborative relationship conditions. A quantitative explanatory approach was employed using a cross-sectional survey design. Data were collected from middle- and top-level employees of an agribusiness livestock company that had implemented sustainable supply chain practices, using purposive sampling techniques. The data were analyzed using Structural Equation Modeling with a Partial Least Squares (SEM-PLS) approach. The results indicated that both supply chain environmental performance and supply chain social performance had positive and significant effects on supply chain performance. In addition, supply chain environmental performance was found to have a positive effect on supply chain social performance. However, collaborative relationship conditions did not significantly moderate the relationships between environmental and social performance and supply chain performance. These findings suggest that the integration of environmental and social sustainability practices plays a critical role in enhancing agribusiness supply chain performance, while collaborative relationships have not yet been fully embedded as a strategic mechanism. This study contributes to the sustainable supply chain management literature by providing empirical evidence from an emerging economy context and offers practical implications for agribusiness managers in designing more effective and sustainability-oriented supply chain strategies.

Key word: *Environmental Performance, Social Performance, Supply Chain Performance, Collaboration*

© 2026 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Keberlanjutan dalam rantai pasokan kini semakin mendapat sorotan tidak hanya sebagai aspek lingkungan, tetapi juga sosial dan ekonomi sejalan dengan konsep Triple Bottom Line terutama di negara berkembang di mana tantangan struktural seperti tidaksetaraan dan infrastruktur yang masih lemah memperparah risiko operasional (Misalnya, penelitian pada ekonomi muncul menunjukkan bahwa modal sosial atau *social capital* yang meliputi aspek struktural, kognitif, dan relasional memiliki pengaruh positif terhadap ketahanan rantai pasokan (*supply chain resilience*), yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keberlanjutan

3931

(*sustainable performance*) (Nguyen, N. X., Tran, K., & Nguyen, 2021).

Salah satu contoh nyata adalah kasus di sektor tekstil dan manufaktur di Indonesia. Menurut (Parwati & Pramatha, 2021), keberadaan PT Xinhai Knitting Indonesia ini sebagai bagian dari rantai pasok global H&M-perusahaan *fast fashion* asal Swedia. H&M menerapkan standar keberlanjutan tinggi, sangat sejalan dengan visi Indonesia untuk mewujudkan sektor manufaktur yang tangguh, inklusif, dan berwawasan lingkungan.

Dalam konteks ekonomi berkembang seperti Indonesia, keberlanjutan dalam rantai pasokan bukan lagi sekadar tuntutan regulasi atau citra perusahaan, melainkan peluang strategis yang nyata apabila dijalankan melalui kolaborasi yang efektif antar pelaku dalam rantai pasokan. Misalnya (Lesmana et al., 2021) menunjukkan bahwa integrasi rantai pasokan (*supply chain integration*) dan kolaborasi dengan pemasok (*supplier collaboration*) secara positif dan signifikan meningkatkan kinerja perusahaan manufaktur di Jawa Barat.

Selain itu, dalam sektor agribisnis, Pemerintah Kabupaten Kediri bersama Pemprov DKI Jakarta melalui PT Food Station Tjipinang Jaya dan kelompok tani Kediri melakukan *contract farming* untuk padi seluas 500 hektar supaya hasil panen tetap terserap, terutama saat musim panen, memberikan kepastian harga kepada petani (Prameswati et al., 2022). Salah satu keluhan lama petani adalah harga yang anjlok saat musim panen tiba. Dengan adanya kerjasama, mereka memperoleh kepastian harga, yang membantu mereka untuk merencanakan produksi tanpa terlalu khawatir terhadap fluktuasi harga (Paruli & Santosa, 2023).

Dalam konteks ekonomi berkembang, seperti Indonesia, kondisi hubungan antar organisasi dalam rantai pasokan termasuk aspek kepercayaan, komitmen, pertukaran informasi, dan penyelarasan tujuan telah terbukti sangat memengaruhi bagaimana dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan saling berinteraksi dan saling ketergantungan. Penelitian terkini menunjukkan bahwa *social capital* yang terdiri dari elemen relational, structural, dan cognitive meningkatkan ketahanan rantai pasokan (*supply chain resilience*), yang pada gilirannya memperkuat performa keberlanjutan secara holistik dalam ekonomi berkembang (Nguyen, T., Pham, L., & Hoang, 2021). Dengan landasan teori Relational View dan teori kontingensi, penelitian ini bertujuan menggali lebih lanjut peran kolaborasi dan kondisi hubungan antar organisasi dalam membentuk interdependensi dimensi keberlanjutan di rantai pasokan, khususnya di ekonomi berkembang seperti Indonesia, sehingga dapat dikembangkan strategi manajerial yang lebih efektif dan kontekstual (Boachie & Mensah, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori, karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang berkaitan dengan keberlanjutan dalam rantai pasok di sektor agribisnis. Fokus utama penelitian ini adalah menguji bagaimana *kondisi hubungan kolaboratif*, terutama dalam bentuk *berbagi informasi persediaan*, dapat memperkuat pengaruh keberlanjutan lingkungan dan sosial terhadap kinerja rantai pasok. Penelitian dilakukan dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS) (Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, 2018). Populasi diambil dari seluruh karyawan level menengah dan atas perusahaan Agribisnis Peternakan PT. Santosa Agrindo yang telah menerapkan dan berfokus pada kebijakan Kinerja lingkungan rantai pasok. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, di mana setiap karyawan di perusahaan PT. Santosa Agrindo yang berada di bidang Agribisnis, produksi dan logistik memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner survei berbasis skala Likert 1–5, di mana 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" dan 5 menunjukkan "sangat setuju." Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS). Pendekatan ini sangat cocok untuk penelitian ini yang bertujuan untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel, seperti pengaruh keberlanjutan lingkungan dan sosial terhadap kinerja rantai pasok, serta peran moderasi kondisi hubungan kolaboratif (Ghozali, 2011).

Hipotesis:

- H1: Kinerja Lingkungan Rantai Pasok Secara Langsung positif berdampak pada Kinerja Rantai Pasok
- H2: Kinerja Sosial Rantai Pasok Berpengaruh positif secara langsung terhadap Kinerja Rantai Pasok
- H3: Kinerja Lingkungan Rantai Pasok Secara Langsung positif berdampak pada Kinerja Sosial Rantai Pasok
- H4: Ketergantungan pembeli-pemasok memoderasi secara positif hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja operasional rantai pasok.
- H5: Ketergantungan pembeli-pemasok memoderasi secara positif hubungan antara kinerja sosial dan kinerja operasional rantai pasok.

H6: Ketergantungan pembeli-pemasok memoderasi secara positif hubungan antara kinerja Lingkungan Rantai Pasok dan kinerja sosial rantai pasok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Outer Loading

Tabel 1. Uji Validitas Outer Loading

Variabel/Konstruk	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Kinerja Lingkungan Rantai Pasok	Perusahaan kami berhasil mengurangi limbah hasil proses produksi.	0.873	Valid
	Perusahaan kami telah memenuhi standar lingkungan yang ditetapkan oleh peraturan dan perundang-undangan.	0.885	Valid
	Perusahaan kami meminimalkan penggunaan bahan kimia berbahaya dalam proses produksi.	0.865	Valid
	Perusahaan kami meningkatkan praktik daur ulang dalam kegiatan operasional.	0.874	Valid
	Perusahaan kami mencapai kinerja lingkungan secara keseluruhan dengan baik.	0.867	Valid
Kinerja Sosial Rantai Pasok	Perusahaan kami menyediakan produk dan layanan yang aman dan baik bagi karyawan-karyawan.	0.895	Valid
	Perusahaan kami menyediakan lingkungan kerja yang layak dan sehat bagi pekerja.	0.878	Valid
	Perusahaan kami berkontribusi terhadap keputusan secara luas, termasuk melalui donasi atau pengeluaran untuk kepentingan perusahaan.	0.877	Valid
	Perusahaan kami selalu memberikan informasi yang jujur dan transparan kepada mitra dan karyawan.	0.868	Valid
Kondisi Hubungan Kolaboratif	Perusahaan kami menghadapi mitra kolaborasi yang cenderung bersikap oportunistik.	0.914	Valid

	Perusahaan kami menghadapi mitra kolaborasi yang tidak memiliki kekuatan pengambilan keputusan yang seimbang.	0.805	Valid
	Perusahaan kami menghadapi perbedaan kepentingan yang bertentangan dengan mitra kolaborasi.	0.857	Valid
	Perusahaan kami melakukan kolaborasi karena tergantung pada keahlian dan sumber daya yang dimiliki oleh mitra.	0.816	Valid
	Perusahaan kami secara aktif membagikan informasi terkait persediaan dengan mitra rantai pasok.	0.867	Valid
Kinerja Rantai Pasok	Perusahaan kami mampu mempercepat waktu proses dari produksi hingga distribusi.	0.868	Valid
	Perusahaan kami mampu meningkatkan kualitas produk secara berkelanjutan.	0.867	Valid
	Perusahaan kami memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dari aktivitas rantai pasok.	0.846	Valid
	Perusahaan kami menikmati peningkatan reputasi melalui kepuasan pelanggan.	0.88	Valid
	Perusahaan kami secara aktif membagikan informasi terkait persediaan dengan mitra rantai pasok.	0.869	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SEM, 2025

Berdasarkan nilai dari tabel tersebut, Validitas konvergen diuji melalui dua kriteria utama: nilai Outer Loading dan Average Variance Extracted (AVE). Outer Loading: Seluruh indikator menunjukkan nilai Outer Loading yang berada di atas batas minimum yang disarankan (> 0.70). Nilai loading berkisar antara 0.805 hingga 0.914. Dengan demikian, semua indikator valid dalam mengukur konstraknya.

Uji Validitas Konvergen (AVE)

Tabel 2. Uji AVE

Variabel/ Konstruk	Average Variance Extracted (AVE)	Batas Kriteria $\geq$ 0.50	Keterangan
SCEP	0.75	0.5	Valid
SCSP	0.774	0.5	Valid
KHK	0.727	0.5	Valid
SCP	0.764	0.5	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SEM, 2025

Berdasarkan tabel tersebut Average Variance Extracted (AVE): Semua nilai AVE untuk setiap konstruk berada di atas batas kriteria > 0.50 . Nilai AVE terendah adalah pada konstruk KHK (0.727) dan tertinggi pada SCSP (0.774). Hal ini menegaskan bahwa setiap konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Berdasarkan hasil uji validitas konvergen dan reliabilitas, semua indikator dan konstruk dalam model pengukuran telah dinyatakan valid dan reliabel, sehingga instrumen penelitian layak untuk digunakan dalam analisis model struktural selanjutnya.

Uji R square

Tabel 3. Uji R Square

Variabel Endogen	(R-Square)	(R-Square Adjusted)
SCP	0.394	0.379
SCSP	0.318	0.307

Sumber : Hasil Olah data SEM, 2025

Berdasarkan tabel, hasil pengujian koefisien determinasi R-Square untuk variabel endogen adalah sebagai berikut:

1. Variabel SCP (Supply Chain Performance - Kinerja Rantai Pasok)

Nilai R-Square untuk variabel SCP adalah 0.394 (atau 39.4%). Artinya: 39.4% dari variabilitas variabel SCP dapat dijelaskan oleh variabel-variabel eksogen (variabel independen/prediktor) yang termasuk dalam model struktural. Sisanya, 60.6% (100% - 39.4%), dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Variabel SCSP (Supply Chain Social Performance)

Nilai R-Square untuk variabel SCSP adalah 0.318 (atau 31.8%).

Artinya: 31.8% dari variabilitas variabel SCSP dapat dijelaskan oleh variabel-variabel eksogen yang ada dalam model. Sisanya, 68.2% (100% - 31.8%), dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Hipotesis

Hipotesis	Original Sample	t statistik	p value	Keputusan
H1: SCEP Berpengaruh positif terhadap SCP	0.348	4.495	0.000	H1 Didukung
H2: SCSP Berpengaruh positif terhadap SCP	0.367	4.772	0.000	H2 Didukung
H3: SCEP Berpengaruh positif terhadap SCSP	0.555	6.937	0.000	H3 Didukung
H4: SCEP Berpengaruh positif terhadap SCP yang di Moderasi oleh KHK	0.066	0.863	0.194	H4 Tidak Didukung
H5: SCSP Berpengaruh positif terhadap SCP yang di Moderasi Oleh KHK	-0.114	1.476	0.070	H5 Tidak Didukung
H6:SCEP Berpengaruh positif terhadap SCSP yang di Moderasi Oleh KHK	0.047	0.479	0.316	H6 Tidak Didukung

Sumber : Hasil Olah Data SEM, 2025

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan Rantai Pasok terhadap Kinerja Rantai Pasok (H1)

Peningkatan Kinerja Lingkungan Rantai Pasok, seperti pengurangan emisi dan pengelolaan limbah yang lebih baik, telah terbukti menghasilkan peningkatan dalam kinerja operasional dan, pada akhirnya, kinerja ekonomi Praktik *Supply Chain Environment Performance* dapat mengarah pada daya saing dan peningkatan kinerja bisnis (Saidi et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa praktik keberlanjutan lingkungan bukan lagi hanya beban biaya, melainkan pendorong penting untuk keunggulan kompetitif dan kinerja bisnis. Implementasi strategi keberlanjutan ini tidak hanya menguntungkan dari segi lingkungan, tetapi juga menawarkan peluang untuk meningkatkan profitabilitas jangka panjang perusahaan agribisnis (Ismail & Nugroho, 2022).

Pengaruh Kinerja Sosial Rantai Pasok terhadap terhadap Kinerja Rantai Pasok (H2)

Dukungan terhadap hipotesis tersebut menunjukkan bahwa memenuhi tanggung jawab sosial meningkatkan kolaborasi rantai pasokan, secara positif kinerja rantai pasokan efektif berkontribusi pada kinerja rantai pasok (Chen, L., Fu, Y., & Liu, 2023). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kinerja Sosial Rantai Pasok berpengaruh langsung dan positif terhadap Kinerja Rantai Pasok. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan menerapkan praktik-praktik sosial dalam rantai pasoknya seperti perlindungan tenaga kerja, hubungan kemitraan yang adil, serta kepatuhan terhadap standar etika maka semakin meningkat pula kinerja rantai pasok secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa aspek sosial tidak hanya menjadi tanggung jawab moral, tetapi juga dapat mendorong efisiensi dan kualitas operasional rantai pasok (Mejías, A. M., Pérez, M. A. A., & Sánchez, 2016).

Pengaruh positif tersebut dapat dijelaskan melalui mekanisme hubungan kolaboratif dan kepercayaan antarpelaku dalam rantai pasok. Ketika perusahaan menerapkan tanggung jawab sosial, pemasok dan mitra kerja cenderung memberikan dukungan yang lebih besar, meningkatkan komitmen, serta mengurangi potensi konflik operasional. Dalam banyak penelitian, praktik sosial terbukti dapat memperkuat stabilitas hubungan jangka panjang dan meningkatkan koordinasi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja logistik dan distribusi (Chen, L., Fu, Y., & Liu, 2023).

Pengaruh Kinerja Lingkungan Rantai Pasok terhadap Kinerja Sosial Rantai Pasok (H3)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kinerja sosial rantai pasokan berkorelasi positif dengan kinerja lingkungan rantai pasokan. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya perusahaan untuk mengendalikan hal-hal seperti penggunaan energi yang efisien, pengelolaan bahan berbahaya, pengurangan limbah, dan penggunaan sumber daya yang berkelanjutan secara langsung mendorong praktik sosial yang lebih baik dalam rantai pasokan (Roespinoedji, R., Sunjana, S., Zainal Abidin, I. S., & Chankoson, 2019). Hubungan timbal balik antara keberlanjutan lingkungan dan sosial dalam rantai pasok menunjukkan manfaat lainnya. Perusahaan yang memperhatikan aspek lingkungan cenderung membangun kerja sama yang lebih baik, meningkatkan kepercayaan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap standar sosial seperti transparansi, keselamatan kerja, dan perlakuan adil (Sosnowski, P., & Bojanowska, 2017).

Temuan ini mendukung gagasan bahwa implementasi rantai pasokan berkelanjutan menggabungkan aspek sosial dan lingkungan (Yunia et al., 2021). Praktik ramah lingkungan cenderung mendapatkan dukungan sosial dari pekerja, komunitas, dan pemasok, yang meningkatkan stabilitas hubungan dan kinerja sosial secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja lingkungan dapat menjadi katalis penting untuk memperkuat kinerja sosial rantai pasokan secara berkelanjutan (Kim, M., & Chai, 2017).

Pengaruh Ketergantungan pembeli-pemasok memoderasi terhadap kinerja lingkungan dan kinerja operasional rantai pasok (H4)

Hipotesis ini didasarkan pada gagasan bahwa Kinerja Lingkungan Rantai Pasok, yang mencakup elemen seperti efisiensi biaya, profitabilitas, dan pertumbuhan pendapatan yang dicapai melalui praktik berkelanjutan, seperti pengurangan biaya energi dan limbah, memberikan dasar sumber daya dan insentif yang diperlukan untuk investasi dalam kinerja sosial (Cek, K., & Ercantan, 2023). Ketika rantai pasok mencapai Kinerja Lingkungan Rantai Pasok yang tinggi, mereka memiliki kapasitas finansial dan operasional yang lebih baik (Sooksai et al., 2020). Dengan kata lain, keberhasilan finansial dalam hal keberlanjutan Kinerja Lingkungan Rantai Pasok membuat lebih mudah bagi bisnis untuk menetapkan biaya dan mengatur sumber daya untuk mencapai tujuan sosial (Coelho, M. F. S., & Figueira, 2021).

Kondisi Hubungan Kolaboratif muncul sebagai komponen penting dalam moderasi memperkuat hubungan positif tersebut. Kondisi Hubungan Kolaboratif melibatkan upaya proaktif untuk menemukan, memahami, dan menanggapi kebutuhan dan kekhawatiran semua

pemangku kepentingan utama, termasuk karyawan, komunitas lokal, organisasi non-pemerintah, dan pemerintah (Maheswari, K., & Sahai, 2022).

Pengaruh Ketergantungan pembeli-pemasok memoderasi terhadap kinerja sosial dan kinerja operasional rantai pasok (H5)

Secara teoritis, hubungan antar organisasi yang kuat seharusnya meningkatkan koordinasi, kepercayaan, dan keterbukaan informasi, sebagaimana dijelaskan dalam Relational View (Dyer, J. H., & Singh, 1998). Dalam konteks manajemen rantai pasok, praktik kolaboratif seperti berbagi informasi persediaan biasanya mampu menciptakan sinkronisasi produksi, perencanaan logistik yang lebih akurat, serta efisiensi operasional dan lingkungan (Mejías, A. M., Pérez, M. A. A., & Sánchez, 2016). Bahkan, keterbukaan informasi juga berpotensi mengurangi tekanan kerja, meningkatkan moral karyawan, dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat waktu, sesuai dengan temuan. Oleh karena itu, secara teoretis kondisi hubungan kolaboratif diperkirakan dapat memperkuat hubungan antara berbagai variabel kinerja dalam rantai pasok, termasuk kinerja sosial dan kinerja operasional. Namun, hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi tersebut tidak terjadi. Ketika kondisi hubungan kolaboratif tidak terbukti memperkuat hubungan antara kinerja sosial dan kinerja operasional, hal ini dapat mengindikasikan bahwa upaya sosial yang dilakukan mitra rantai pasok belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam proses operasional, atau manfaat sosial yang dihasilkan belum dianggap relevan dalam meningkatkan performa operasional. Selain itu, hubungan kolaboratif mungkin lebih berperan dalam aspek berbagi informasi teknis atau operasional daripada aspek sosial. Dengan demikian, meskipun literatur memprediksi bahwa ketergantungan dan hubungan kolaboratif pembeli-pemasok dapat menjadi mekanisme penguat, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks responden penelitian, KHK tidak mampu memoderasi hubungan SCSP terhadap SCP (Pellondou & Santosa, 2022).

Pengaruh Ketergantungan pembeli-pemasok memoderasi terhadap kinerja Lingkungan Rantai Pasok dan kinerja sosial rantai pasok (H6)

Menurut perspektif relasional (Dyer, J. H., & Singh, 1998), kolaborasi antar organisasi, termasuk berbagi informasi tentang stok, dapat menghasilkan keuntungan relasional. Ini dapat dicapai melalui koordinasi yang lebih baik, peningkatan kepercayaan, dan proses yang lebih efisien. Berbagi informasi persediaan memungkinkan perencanaan logistik yang lebih baik, sinkronisasi produksi, dan pengurangan emisi dan limbah (Mejías, A. M., Pérez, M. A. A., &

Sánchez, 2016). Secara teoritis, diperkirakan bahwa lingkungan kerja tim dapat meningkatkan manfaat sosial karena berbagi data memberikan manfaat sosial yang lebih besar. Meskipun demikian, hasil empiris menunjukkan bahwa efek moderasi tidak muncul. Ini berarti bahwa meskipun berbagi informasi persediaan meningkatkan koordinasi operasional, efeknya terhadap peningkatan kinerja sosial tidak signifikan. Akan tetapi, hasil empiris menunjukkan bahwa tidak ada efek moderasi (Khairunissa & Santosa, 2022). Ini dapat menunjukkan bahwa meskipun berbagi informasi persediaan meningkatkan koordinasi operasional, kontribusinya terhadap peningkatan kinerja sosial tidak secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas hubungan kolaboratif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, penelitian ini menegaskan bahwa kinerja lingkungan rantai pasok memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja rantai pasok perusahaan agribisnis, baik secara langsung maupun melalui penguatan kinerja sosial rantai pasok. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi praktik ramah lingkungan dan tanggung jawab sosial bukan hanya bersifat normatif, tetapi menjadi determinan utama dalam mewujudkan kinerja rantai pasok yang berkelanjutan. Sebaliknya, kondisi hubungan kolaboratif tidak terbukti berpengaruh signifikan, baik sebagai prediktor langsung maupun sebagai variabel moderasi, yang mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini, faktor internal perusahaan serta kepatuhan terhadap standar teknis dan lingkungan lebih dominan dibandingkan kualitas hubungan antarmitra. Dengan demikian, integrasi aspek lingkungan dan sosial dalam pengelolaan rantai pasok menjadi fondasi utama pencapaian keberlanjutan kinerja agribisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Boachie, C., & Mensah, E. (2022). The effect of earnings management on firm performance: The moderating role of corporate governance quality. *International Review of Financial Analysis*, 83(June). <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102270>
- Cek, K., & Ercantan, O. (2023). The Relationship between Environmental Innovation, Sustainable Supply Chain Management, and Financial Performance: The Moderating Role of Environmental, Social and Corporate Governance. *International Journal of Organizational Leadership*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33844/ijol.2023.60358>
- Chen, L., Fu, Y., & Liu, Y. (2023). The Impact of Logistics Corporate Social Responsibility on Supply Chain Performance: Using Supply Chain Collaboration as an Intermediary Variable. *Sustainability*.



- Coelho, M. F. S., & Figueira, A. R. (2021). Why Do Companies Engage in Sustainability? Propositions and a Framework of Motivations. *Bar. Brazilian Administration Review*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1590/1807-7692BAR2021190042>
- Dyer, J. H., & Singh, H. (1998). The relational view: Cooperative strategy and sources of interorganizational competitive advantage. *Academy of Management Review*, 23(4), 660–679. <https://doi.org/https://doi.org/10.5465/amr.1998.1255632>
- Ghozali, I. (2011). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Ismail, D. H., & Nugroho, J. (2022). Kompetensi Kerja Gen Z di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1300–1307. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.566>
- Khairunissa, A., & Santosa, W. (2022). Pengaruh eko-efisiensi terhadap kinerja keberlanjutan dengan mediasi manajemen rantai pasok hijau pada perusahaan logistik di Indonesia. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 18(3), 611–621.
- Kim, M., & Chai, S. (2017). *Implementing environmental practices for Accomplishing Sustainable green supply chain management Sustainability*.
- Lesmana, D. A. I., Roychansyah, & Sani, M. (2021). Indeks aksesibilitas regional Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan principal component analysis dan kernel density analysis. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 16(2), 226–239. <https://doi.org/10.20961/region.v16i2.41907>
- Maheswari, K., & Sahai, A. K. (2022). Drafting Out the Association Shared by CSR and Innovative Performance of the Firms:- The Intervening Role of Employee Collaboration. *Shanlax International Journal of Management*. <https://doi.org/https://doi.org/10.34293/management.v9is1.4852>
- Mejías, A. M., Pérez, M. A. A., & Sánchez, A. M. (2016). Eco-innovation and organizational performance in manufacturing SMEs: The mediating effect of organizational capabilities. *Journal of Cleaner Production*, 138. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.10.006>
- Nguyen, N. X., Tran, K., & Nguyen, T. A. (2021). Impact of service quality on in-patients' satisfaction, perceived value, and customer loyalty: A mixed-methods study from a developing country. *Patient Preference and Adherence*, 15, 2523–2538. <https://doi.org/https://doi.org/10.2147/PPA.S333586>
- Nguyen, T., Pham, L., & Hoang, D. (2021). Waiting time and patient satisfaction in outpatient clinics. *Journal of Healthcare Quality*, 43(3), 145–152.
- Paruli, E., & Santosa, W. (2023). Efek Mediasi Praktik Manajemen Sumber Daya Manusia pada Hubungan Implementasi Manajemen Rantai Pasok dengan Kinerja UMKM di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2279–2288.



- Parwati, N. P., & Pramatha, I. N. B. (2021). Strategi guru sejarah dalam menghadapi tantangan pendidikan indonesia di era society 5.0. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 22(1), 143–158. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661256>
- Pellondou, D. C., & Santosa, W. (2022). Pengaruh Kemampuan Integrasi Rantai Pasokan terhadap Kinerja Keberlanjutan dengan Manajemen Rantai Pasokan Hijau Sebagai Mediasi. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 18(4), 717–728.
- Prameswati, L. N., Sari, G. P., & Anwar, A. (2022). Implementasi Metode Mind Mapping dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Secara Online. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.342>
- Roespinoedji, R., Sunjana, S., Zainal Abidin, I. S., & Chankoson, T. (2019). Ensuring Supply Chain Sustainability from the Perspective of Environmental and Social Performance. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Saidi, A., Von, W. Y., Omar, T. Z. Z., Pek, L. S., Mee, R. W. M., & Leng, K. K. (2025). Connected caregiving: investigating mothers in the era of digital access. *International Journal of Informatics and Communication Technology*, 14(1), 347–354. <https://doi.org/10.11591/ijict.v14i1.pp347-354>
- Sosnowski, P., & Bojanowska, A. (2017). *Environmental and Social Aspects of Supplier Relationship Management*. <https://doi.org/https://doi.org/10.18778/0208-6018.331.07>
- Yunia, N. N. S., Kusuma, I. N., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Penurunana Tarif Pajak UMKM PP No. 23 Tahun 2018 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 106–116.